

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA REMAJA DI MTS AL-WASHLIYAH TEBING
TINGGI**

SKRIPSI

OLEH

SYAIDATUN NISA

208600188



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)2/9/24

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA REMAJA DI MTS AL-WASHLIYAH TEBING
TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk

Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas

Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH

SYAIDATUN NISA

208600188

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI
DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA
REMAJA DI MTSAL-WASHLIYAH
TEBING TINGGI

NAMA : SYAIDATUN NISA


NO STAMBUK 208600188

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Ervanti Novita S.Psi. M.Psi. Psikolog
Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi. M.Psi. Psikolog
Dekan


Faadhil, S.Psi. M.Psi. Psikolog
Kepala Program Studi

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini

Medan, 27 Februari 2024



Syaidatun Nisa

208600188

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

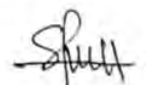
Nama : Syaidatun Nisa
NPM : 208600188
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU
ASERTIF PADA REMAJA DI MTS AL-WASHLIYAH
TEBING TINGGI”**

Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 27 Februari 2024
Yang menyatakan



Syaidatun Nisa
208600188

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA REMAJA DI MTS AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI

Oleh

SYAIDATUN NISA

208600188

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku asertif pada remaja di Mts Al-Washliyah tebing tinggi. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah remaja dengan jumlah 251 dan Sampel berjumlah 60 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi product moment terlihat bahwasanya ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif. Temuan ini diambil berdasarkan pada *coefficient correlation* $r_{xy} = 0.638$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima. Selanjutnya pada pengujian Kkoefisien determinasi (r^2) keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen diperoleh nilai $r^2 = 0,407$. Harga diri mempunyai kontribusi terhadap perilaku asertif sebesar 40.7%. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa harga diri tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan mean empiriknya sebesar 74,82. Selanjutnya perilaku asertif dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 87,5 dan nilai empiriknya sebesar 68,22.

Kata Kunci: Harga Diri, Perilaku Asertif, Remaja

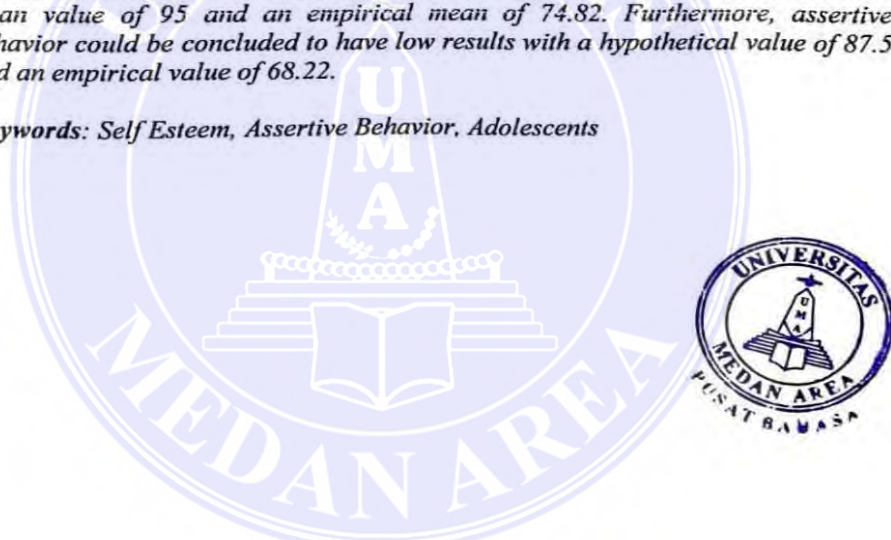
ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN SELF-ESTEEM AND ASSERTIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT MTS AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI

**BY:
SYAIDATUN NISA
208600188**

The purpose of this study was to determine the correlation between self-esteem and assertive behavior in adolescents at Mts Al-Washliyah Tebing Tinggi. In this study using quantitative research. The population taken in this study were adolescents with a total of 251 and a sample of 60 people using purposive sampling technique. Based on the results of the product moment correlation analysis, it could be seen that there was a positive relationship between self-esteem and assertive behavior. This finding was taken based on the coefficient correlation $r_{xy} = 0.638$ with a significance level of $p = 0.000 < 0.05$, which means that the hypothesis in this study was accepted. Furthermore, in testing the coefficient of determination (r^2) the relationship between the independent variable and the dependent variable obtained a value of $r^2 = 0.407$. Self-esteem had a contribution to assertive behavior of 40.7%. Based on the results of the mean test, it could be concluded that self-esteem was classified as low with a hypothetical mean value of 95 and an empirical mean of 74.82. Furthermore, assertive behavior could be concluded to have low results with a hypothetical value of 87.5 and an empirical value of 68.22.

Keywords: *Self Esteem, Assertive Behavior, Adolescents*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir di Bandar bejambu pada tanggal 14 Juni 1999. dari Ibunda Yang bernama Kanti Lestari dan Ayah yang bernama Legimin. Peneliti merupakan putri ketiga dari Empat bersaudara yakni; M.Sukma Fahmi, Fifi Khoiriyah Lestari, dan Nur Hafni. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMP Negeri 2 Sipispis, Peneliti juga pernah mengikuti Kegiatan Karate .

Lalu pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Kesehatan Al Washliyah Kota Tebing Tinggi dan Peneliti pernah mengikuti Organisasi Pramuka. Pada tahun 2018 dan 2019 Peneliti Pernah terdaftar mengikuti Tes TNI Komando Wanita Angkatan Darat (KOWAD), dan di luar itu juga peneliti juga pernah mengikuti Organisasi Pencak Silat. Lalu di tahun 2020 Peneliti mendaftarkan diri pada salah satu Perguruan tinggi sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Medan Area.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb. Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya, dan juga kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini dengan selesai. Adapun maksud dan tujuan dari Skripsi penelitian ini adalah untuk mengetahui "Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Remaja di MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat dosen pembimbing penulis ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog, yang telah banyak memberikan saran dan masukan-masukkan dalam pengerjaan skripsi ini. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada kedua orangtua penulis yang tersayang yaitu Ibunda saya Kanti Lestari dan Ayah Saya Legimin,S.Pdi, serta seluruh keluarga yang sudah mendoakan penulis dan mensupport penulis dengan memberi kasih sayang dan pengertiannya kepada penulis dan seluruh anggota dan siswa MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian, serta penulis ingin mengucapkan terimakasih untuk seluruh orang yang telah terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Februari 2024



Syaidatun Nisa
208600188

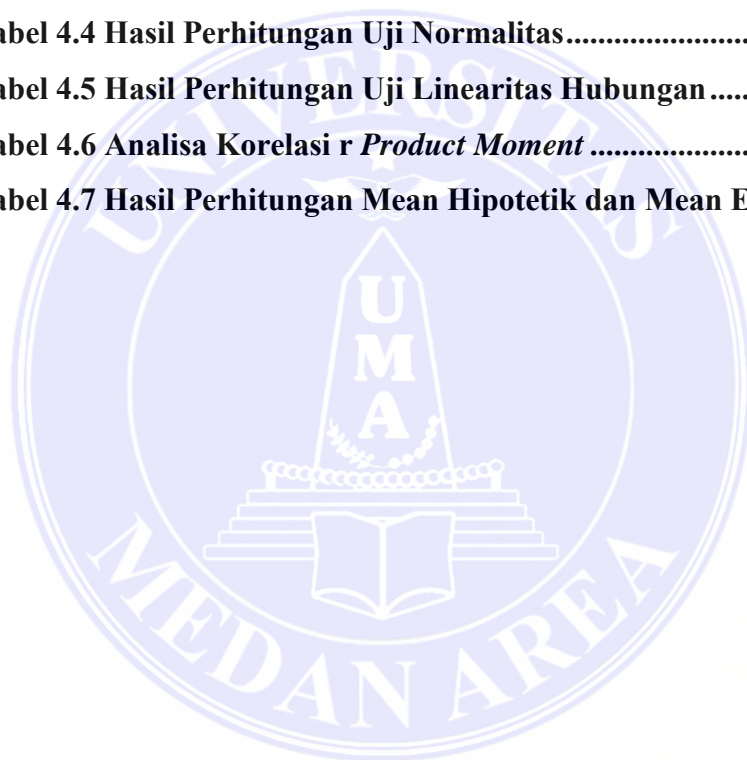
DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I - PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
II - TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Perilaku Asertif.....	8
2.1.1 Pengertian Perilaku Asertif	8
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Asertif.....	9
2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Asertif.....	13
2.2 Harga Diri	15
2.2.1 Pengertian Harga Diri.....	15
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri	17
2.2.3 Aspek-aspek Harga Diri	19
2.2.4 Ciri-ciri Harga Diri.....	21
2.3 Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif.....	23
2.4 Kerangka Konseptual.....	26
III - METODE PENELITIAN	27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.1.1 Waktu Penelitian	27

3.1.2 Tempat Penelitian.....	27
3.2 Bahan dan Alat Penelitian	27
3.3 Metode Penelitian	27
3.3.1 Metode Pengumpulan Data	28
3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur	29
3.3.3 Teknik Analisis Data	30
3.4 Identifikasi Variabel Penelitian	31
3.5 Definisi Operasional	31
3.5.1 Harga Diri.....	31
3.5.2 Perilaku Asertif.....	32
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.6.1 Populasi	32
3.6.2 Sampel Penelitian	32
3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.7 Prosedur Penelitian	33
3.7.1 Persiapan Penelitian	33
3.7.2 Tahap Pelaksanaan	36
IV - HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	38
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	40
4.1.3 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	42
4.2 Pembahasan	44
V- SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan.....	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	32
Tabel 3.2 Penyebaran skala Harga Diri	35
Tabel 3.3 Penyebaran skala Perilaku Asertif.....	36
Tabel 4.1 Skala Harga Diri setelah Uji Coba.....	38
Tabel 4.2 Skala Perilaku Asertif setelah Uji Coba	39
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas.....	40
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	40
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	41
Tabel 4.6 Analisa Korelasi r <i>Product Moment</i>	42
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	44



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	26
Gambar 4.1 Kurva Variabel Harga diri	43
Gambar 4.2 Kurva Variabel Perilaku Asertif	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk tuhan yang sempurna karena diberkahi akal dan pikiran sehingga manusia dapat berpikir secara logis maupun dinamis untuk memecahkan permasalahan yang ada. Manusia juga disebut dengan makhluk sosial karena dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan dukungan dan bantuan orang lain dan tidak bisa hanya berharap kepada diri sendiri baik itu anak-anak, remaja, dewasa, maupun usia lanjut. Dalam sebuah lingkungan dalam kehidupan dimana individu dituntut harus berani berintegrasi kepada masyarakat luas dan akan mengembangkan segala potensi diri maupun kemampuan yang ada didalam dirinya serta mampu secara bebas mengekspresikan diri dan mampu mengungkapkan perasaan maupun harapan yang ingin dicapai.

Dalam mencapai sesuatu, individu harus memiliki kematangan emosi yang baik, yaitu menunjukkan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suatu suasana hati ke suasana hati yang lain. Perilaku yang harus dimiliki ialah rasa keterbukaan kepada orang-orang yang ada disekitar agar mampu mengekspresikan perasaan, emosi, kesulitan mengungkapkan masalah, pengambilan keputusan, jujur, serta berani mengutarakan pendapat ataupun gagasan oleh karena itu diperlukannya perilaku asertif.

Menurut Sukaji (dalam Purwoastuti & Walyani, 2015) mengungkapkan perilaku asertif yaitu perilaku seorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi, emosi yang tepat, jujur dan relative terus terang dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain. Asertif yang dimiliki oleh seseorang akan

menuntut untuk menghargai dan tidak menyakiti orang lain dan tidak membiarkan orang lain melanggar hak-haknya serta mampu mengungkapkan perasaannya baik itu positif seperti menyatakan cinta dan memberikan pujian dan juga perasaan negatif seperti tidak setuju dengan pendapat orang lain.

Palmer & Froehner (dalam Fajarwati, 2013), menyatakan bahwa asertif tidak terjadi dengan begitu saja secara langsung ketika kita dilahirkan melainkan sebagai tingkah laku yang dipelajari. Karena merupakan tingkah laku yang dipelajari maka hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, lingkungan sosial, serta sistem masyarakat yang berlaku di lingkungan individu yang bersangkutan. Sehingga apabila lingkungan sosialnya mendukung dan memberi kesempatan pada munculnya tingkah laku asertif, maka individu tersebut akan berperilaku asertif. Asertif bukan merupakan suatu karakteristik yang dengan tiba-tiba muncul pada masa remaja atau dewasa. Asertif merupakan suatu tingkah laku yang dipelajari individu di lingkungan sosialnya.

Perilaku asertif yang dimiliki akan memudahkan individu untuk bersosialisasi dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan serta mengungkapkan dengan terus terang apa yang dirasakan dan diinginkan sehingga terhindar dari munculnya ketegangan dan perasaan tidak nyaman akibat menahan dan menyimpan sesuatu yang ingin diutarakan. Dengan memiliki sikap asertif individu akan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi sehingga terhindar dari hal-hal yang negatif karena ketidakmampuan mengatasi masalah (Hasibuan, 2018).

Individu yang tidak asertif biasanya tidak dapat melakukan apapun tentang kondisi mereka namun pada akhirnya bisa menimbulkan kemarahan pada apa yang mereka anggap sulit untuk dilakukan dan ini menggambarkan disfungsi psikologis, mereka merasa sangat tertekan oleh orang lain, mudah didorong dengan cara manipulasi karena takut akan pendapat orang lain tentang mereka, takut diadili secara negatif (Anyamene, Chinyelu, & Nneka, 2016).

Menurut Fensterheim dan Baer (Hamzah, 2006) seseorang dikatakan mempunyai sikap asertif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (a). Bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun tindakan, (b). Dapat berkomunikasi secara langsung dan terbuka, (c). Mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik, (d). Mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat oranglain, tanpa menyinggungnya, (e). Mampu mengajukan permintaan dan bantuan kepada orang lain ketika membutuhkan, (f). Mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, (g). Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, (h). Menerima keterbatasan yang ada di dalam dirinya dengan tetap berusaha untuk memperbaikinya.

Kenyataannya di lapangan, peneliti melihat masih banyak remaja yang kurang terbuka mengutarakan pendapat ketika sedang berada didalam kelas, seperti enggan bertanya kepada guru atau teman yang sedang melakukan presentasi, remaja-remaja tersebut lebih berdiam diri dan menerima saja apa yang telah dikatakan guru atau teman. Selain itu ketika sedang melakukan rapat organisasi, pada sesi diskusi remaja-remaja hanya diam tanpa menyampaikan gagasan yang ada dipikirkannya, hal tersebut sering terjadi ketika diadakan

kegiatan rapat dalam persiapan melakukan kegiatan di sekolah.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas, remaja di sekolah tersebut memiliki perilaku asertif yang rendah. Hal tersebut kurang sesuai dengan ciri-ciri perilaku asertif yang kemukakan oleh Fensterheim dan Baer (dalam Sikone, 2006) yang mana individu yang memiliki perilaku asertif ditandai dengan remaja bebas mengemukakan pendapat dan pikiran baik melalui kata-kata maupun tindakan, dapat melakukan komunikasi secara langsung dan terbuka, mampu memulai dan melanjutkan serta mengakhiri suatu pembicaraan yang baik, mampu menyatakan ketidaksetujuan atau menolak pendapat orang lain, atau segala sesuatu yang tidak beralasan, serta memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap sekitar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi individu memiliki perilaku asertif, yaitu salah satunya harga diri (Yasdiananda, 2013). Menurut Coopersmith (2000) harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, serta berharga atau tidak. Apabila lingkungan memandang individu cukup mempunyai arti, maka akan mendorong terbentuknya harga diri yang baik. Namun apabila individu dipandang tidak berarti oleh lingkungannya, maka akan mendorong terbentuknya harga diri yang rendah.

Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai

individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan (Meadow dalam Ghufron dan Risnawita, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terdapat permasalahan terhadap harga diri remaja jarang memberikan ide atau gagasan dikarenakan anggota merasa ide yang akan diberikannya tidak bagus dan akan ditolak, selain itu banyak juga remaja merasa kurang percaya diri saat berinteraksi dikarenakan kurang pandai mencari topic pembahasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu ternyata harga diri dan perilaku asertif memiliki hubungan yang positif, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Nabilah dan Rosalina (2019) yang mana didapatkan hasil hubungan positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Artinya semakin tinggi tingkat harga diri maka semakin tinggi perilaku asertif, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat harga diri maka semakin rendah tingkat perilaku asertif. Hasil ini menunjukkan bahwa harga diri merupakan salah satu sumber dalam diri remaja untuk meningkatkan perilaku asertif remaja tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Umarianti, 2012) bahwa individu dengan harga diri positif, dikatakan akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena individu tersebut dapat mengekspresikan diri dengan baik dalam lingkungan dimana dirinya berada. Individu tersebut mampu berhubungan secara asertif dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti terkait kepercayaan diri dengan Harga Diri sebagai variabel bebasnya dengan judul penelitian **“Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris dan mengetahui Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut, ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif pada remaja, dengan asumsi semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi perilaku asertif remaja, begitupun sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah perilaku asertif pada remaja.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara empiris bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya pada bidang psikologi perkembangan. Sehingga diharapkan dapat menjadi bahan

referensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan perilaku asertif dan harga diri.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini untuk remaja adalah untuk menambah pengetahuan terkait pentingnya menumbuhkan harga diri agar tidak merasa canggung ketika berinteraksi dan menyampaikan gagasan secara terbuka serta memiliki perilaku asertif yang tinggi ketika sedang berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Asertif

2.1.1 Pengertian Perilaku Asertif

Menurut Lioyd (dalam Novalia dan Dayaskini, 2013) perilaku asertif adalah perilaku bersifat aktif, langsung, dan jujur. Perilaku ini mampu mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan, kebutuhan dan hak orang lain atau bisa diartikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan penuh dengan respek saat berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Sukaji (dalam Purwoastuti dan alyani, 2015) mengungkapkan perilaku asertif yaitu perilaku seorang dalam hubungan antar pribadi yang menyangkut ekspresi, emosi yang tepat, jujur dan relative terus terang dan tanpa perasaan cemas terhadap orang lain. Asertivitas yaitu kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan kebutuhan yang dilakukan secara jujur dan terbuka (Hurlock, 2011).

Asertivitas merupakan konsep behavioristik, dan merupakan salah satu keterampilan sosial yang penting artinya dalam menjalin komunikasi interpersonal secara efektif. Seseorang memiliki kecenderungan perilaku apakah perilaku pasif, asertif atau agresif, bukanlah merupakan perilaku bawaan, tetapi merupakan pola perilaku yang sebagian besar dipelajari dalam lingkungan sosialnya (Stoykov dalam Aryani, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku asertif adalah perilaku keterbukaan dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan tanpa merasakan cemas ketika sedang berada di lingkungan sekitar.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Asertif

Faktor-faktor yang mempengaruhi asertivitas menurut Alberti dan Emmons (2017), antara lain:

- a. Keluarga. Anak yang memutuskan untuk berbicara mengenai hak-haknya sering mendapatkan sensor dari anggota keluarga, seperti dilarang untuk berbicara, anak dianggap sebagai individu yang mengetahui apapun, atau anak dianggap kurang ajar terhadap orangtuanya. Tanggapan yang diberikan oleh orangtua tersebut menjadi tidak kondusif bagi perkembangan asertivitas anak.
- b. Sekolah. Di sekolah guru-guru juga sering melarang anak untuk bersikap asertif. Anak-anak yang pendiam dan berperilaku baik serta tidak banyak bertanya justru diberi imbalan, berupa pujian karena dianggap bersikap baik. Sehingga sikap asertif tidak dapat dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, saat ini para pengajar dituntut untuk dapat mendorong setiap individu agar dapat bersikap asertif kepada diri sendiri dan juga orang lain.
- c. Usia. Perilaku asertif berkembang sepanjang hidup manusia. Semakin bertambah usia individu maka perkembangannya mencapai tingkat integrasi yang lebih tinggi, di dalamnya termasuk kemampuan pemecahan masalah. Artinya semakin bertambahnya usia individu maka semakin banyak pula pengalaman yang diperoleh, sehingga kemampuan pemecahan masalah pada individu juga bertambah matang.

- d. Jenis kelamin. Pria cenderung memiliki perilaku asertif yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal tersebut disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang menjadikan pria lebih aktif, mandiri dan kooperatif, sedangkan wanita cenderung lebih pasif, tergantung kompromis.
- e. Konsep Diri. Konsep diri dan perilaku asertif mempunyai hubungan yang sangat erat. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat akan mampu berperilaku asertif. Sebaliknya individu yang mempunyai konsep diri yang lemah, maka perilaku asertifnya juga rendah.
- f. Pola asuh orang tua. Kualitas perilaku asertif individu sangat dipengaruhi oleh interaksi individu tersebut dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Hal tersebut akan menentukan pola respon individu dalam merespon masalah.
- g. Kondisi sosial budaya. Perilaku yang dikatakan asertif pada lingkungan budaya tertentu belum tentu sama pada budaya lain. Karena setiap budaya mempunyai etika dan aturan sosial tersendiri.

Sedangkan menurut Aryani, (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi individu memiliki sikap asertif adalah sebagai berikut:

- a. Budaya. Perilaku asertif sangat dipengaruhi oleh latar belakang kebudayaan (sopan santun) seseorang (McKenney & Reeves, 2021).
- b. Pola asuh. Menurut Harris (Sarah & Indriana, 2019) bahwa kualitas perilaku asertif seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa kanak-kanaknya (larangan misalnya)
- c. Jenis pekerjaan, sebagaimana yang diutarakan oleh (Speed, Goldstein, & Goldfried, 2018) bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi terhadap

perkembangan asertivitas seseorang. Pendapat ini diperkuat oleh (Bustamam, 2019) bahwa ada perbedaan tingkat asertivitas wanita karier dengan karakteristik pekerjaan yang berbeda.

- d. Faktor sosial dan inteligensi. Individu yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dan inteligensi yang tinggi pada umumnya tinggi pula nilai asertivitasnya (dalam Bustamam, 2019)
- e. Harga diri. Bloom dalam menyebutkan bahwa asertivitas berkaitan erat dengan penghargaan positif yang dapat ditelusuri ke nilai-nilai pribadi dan harga diri.

Menurut Nevid (dalam Mangundjaya 2022) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi perilaku asertif yaitu:

- a. Tingkat Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin luas wawasan berpikir sehingga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri untuk lebih terbuka. Hal ini kemudian membentuk seseorang menjadi lebih asertif dan berani mengekspresikan dirinya di hadapan orang lain.
- b. Kebudayaan. Tuntutan Lingkungan menentukan batas-batas perilaku yang sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan status sosial dalam seseorang. Dalam Hal ini, dengan adanya norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku pada satu budaya tertentu akan memengaruhi sikap dan perilaku asertif seseorang.
- c. Tipe Kepribadian. Tipe Kepribadian tertentu seseorang akan bertingkah laku berbeda dengan tipe kepribadian orang lain. Misalnya seseorang yang memiliki tipe kepribadian Spontan dan terbuka (Ekstrovert), akan

cenderung lebih asertif dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kepribadian tertutup dan pendiam atau (introvert).

- d. Rasa percaya diri. Keyakinan seseorang turut memengaruhi kemampuannya untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dalam hal ini, seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi akan menjadi lebih asertif dibandingkan dengan orang lain yang memiliki rasa percaya diri yang lebih rendah.
- e. Kondisi situasi tertentu dan lingkungan sekitarnya. Dalam berperilaku seseorang akan melihat kondisi dan situasi dalam arti luas, misalnya; posisi kerja antara atasan dan bawahan, atau dalam rapat dengan pihak luar yang membuat hal ini dapat membuat seseorang yang biasanya dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, menjadi kurang asertif.
- f. Status dan Posisi. Kadangkala status dan posisi seseorang juga dapat membuat seseorang menjadi lebih asertif. Hal ini disebabkan karena dia merasa dengan status dan posisinya ia akan lebih mudah mengekspresikan dirinya

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku asertif individu, mulai dari jenis kelamin, pola asuh sampai harga diri. Dalam hal ini harga diri merupakan faktor yang digunakan sebagai variabel independen.

2.1.3 Aspek-aspek Perilaku Asertif

Menurut Albert & Emmons (2017) adapun aspek-aspek dari perilaku asertif, yaitu

- a. Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri. Meliputi kemampuan untuk membuat keputusan, mengambil inisiatif, percaya pada yang dikemukakan sendiri, dapat menentukan suatu tujuan dan berusaha mencapainya, serta mampu berpartisipasi dalam pergaulan
- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman. Meliputi kemampuan untuk menyatakan rasa tidak setuju, rasa marah, menunjukkan afeksi dan persahabatan terhadap orang lain serta mengakui perasaan takut dan cemas, mengekspresikan persetujuan, menunjukkan dukungan dan bersikap spontan
- c. Mampu mempertahankan diri. Meliputi kemampuan untuk berkata tidak apabila diperlukan, mampu menanggapi kritik, celaan dan kemarahan dari orang lain, serta mampu mengekspresikan perasaan dan pendapat
- d. Mampu menyatakan pendapat. Meliputi kemampuan menyatakan pendapat atau gagasan, mengadakan suatu perubahan, dan menanggapi pelanggaran terhadap dirinya dan orang lain.
- e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Meliputi kemampuan untuk menyatakan kritik secara adil tanpa mengancam, memanipulasi, mengintimidasi, mengendalikan dan melukai orang lain

Sedangkan menurut Galassi dan Galassi (dalam Nipsaniasri, 2004), aspek-aspek perilaku asertif antara lain:

- a. Mengungkapkan Perasaan Positif (Expressing Positive Feelings) Dengan mengungkapkan kesenangan, mengungkapkan perasaan suka, cinta, sayang kepada orang yang disenangi.
- b. Dengan memberikan pujian dan mengungkapkan penghargaan pada orang lain, meminta pertolongan, termasuk didalamnya meminta kebaikan hati seseorang untuk mengubah perilakunya, mengungkapkan perasaan suka, cinta, sayang kepada orang yang disenangi.
- c. Afirmasi Diri (Self Affirmations) mempertahankan hak, menolak permintaan, dan mengungkapkan pendapat.
- d. Mengungkapkan Perasaan Negatif (Expressing Negative Feelings) Dengan mengungkapkan ketidaksenangan dan mengungkapkan kemarahan

Adapun aspek-aspek perilaku asertif menurut Gunadi (2014) sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan kesetaraan dalam hubungan manusia, dalam hal ini menempatkan kedua belah pihak secara setara, memulihkan keseimbangan kekuatan dengan cara memberikan kekuatan pribadi terhadap yang lemah serta menjadikannya mungkin bagi setiap orang untuk menang dan tidak ada seorang pun yang merugi.
- b. Bertindak menurut kemauan sendiri, dalam hal ini mengacu kepada kesanggupan untuk membuat keputusan sendiri, terkait tentang karir, hubungan, gaya hidup, dan jadwal, untuk berinisiatif mengawali pembicaraan dan mengorganisir kegiatan, untuk mempercayai pilihan

sendiri, untuk menetapkan tujuan, dan berusaha meraih itu semua, untuk meminta bantuan dari orang lain.

- c. Mengekspresikan perasaan dengan jujur dan nyaman, dalam hal ini kesanggupan untuk kurang setuju, menunjukkan amarah, memperlihatkan kasih sayang atau persahabatan, mengakui rasa takut atau cemas, mengekspresikan persetujuan atau dukungan dari hak seseorang atau orang lain.
- d. Menetapkan hak-hak pribadi, dalam hal ini kesanggupan sebagai warga negara, sebagai konsumen, sebagai anggota dari sebuah organisasi atau sekolah atau kelompok kerja, sebagai persiapan untuk menanggapi pelanggaran dari hak seseorang atau hak orang lain.
- e. Tidak menyangkal hak-hak orang lain, dalam hal ini mencapai ekspresi pribadi tanpa kritik tidak adil terhadap orang lain, tanpa perilaku yang menyakitkan terhadap orang lain, tanpa menjuluki, tanpa intimidasi, tanpa manipulasi, dan tanpa mengendalikan orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, dan tidak mengabaikan hak-hak orang lain

2.2 Harga Diri

2.2.1 Pengertian Harga Diri

Baron & Byrne (2012) juga berpendapat bahwa harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Baron & Byrne menegaskan harga diri

merujuk pada sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif, individu yang ditampilkan nampak memiliki sikap negatif terhadap dirinya sendiri. Harga diri yang tinggi berarti seorang individu menyukai dirinya sendiri, evaluasi positif ini sebagian berdasarkan opini orang lain dan sebagian berdasarkan dari pengalaman spesifik. Sikap terhadap diri sendiri dimulai dengan interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya atau pengasuh lain, perbedaan budaya juga mempengaruhi apa yang penting bagi harga diri seseorang.

Menurut Coopersmith (2000) menyatakan bahwa harga diri adalah evaluasi yang dibuat oleh masing-masing individu dan secara berbeda mengatur kebanggaan kepada dirinya sendiri. Santrock (2007) mengungkapkan bahwa harga diri adalah suatu dimensi evaluasi subjektif mengenai diri secara keseluruhan sering disebut juga sebagai martabat diri atau kebermaknaan diri (*self-worth*) atau citra diri atau gambaran diri (*self-image*). Harga diri yang tinggi mencerminkan penilaian yang menyenangkan terhadap dirinya sendiri, sedangkan harga diri yang rendah menunjukkan penilaian yang tidak menyenangkan tentang diri sendiri.

Saat ini penilaian diartikan sebagai evaluasi berhubungan positif atau negatif dengan konsep diri seseorang. Mencoba hal baru untuk diakui sebagai orang yang berharga untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah sendiri (Santrock, 2003). Jika seseorang dapat melihat dirinya secara positif, maka orang tersebut dilaporkan memiliki harga diri yang tinggi dan sebaliknya (Sudirman, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga diri merupakan evaluasi terhadap diri sendiri, baik sikap positif maupun sikap negatif dari individu yang mana hal tersebut terjadi akibat penilaian yang dilakukan pada diri sendiri.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Diri

Menurut Coopersmith (2000) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri, yaitu:

- a. Penerimaan atau penghinaan terhadap diri. Individu yang merasa dirinya berharga akan memiliki penilaian yang lebih baik atau positif terhadap dirinya dibandingkan dengan individu yang tidak mengalami hal tersebut. Individu yang memiliki harga diri yang baik akan mampu menghargai dirinya sendiri, menerima diri, tidak menganggap rendah dirinya, melainkan mengenali keterbatasan dirinya sendiri dan mempunyai harapan untuk maju dan memahami potensi yang dimilikinya, sebaliknya individu dengan harga diri rendah umumnya akan menghindar dari persahabatan, cenderung menyendiri, tidak puas akan dirinya, walaupun sesungguhnya orang yang memiliki harga diri yang rendah memerlukan dukungan.
- b. Kepemimpinan atau popularitas. Penilaian atau keberartian diri diperoleh seseorang pada saat individu tersebut harus berperilaku sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya yaitu kemampuan seseorang untuk membedakan dirinya dengan orang lain atau lingkungannya. Pada situasi persaingan, seseorang akan menerima dirinya serta membuktikan seberapa besar pengaruh dan kepopulerannya. Pengalaman yang diperoleh pada situasi itu membuktikan individu lebih

- mengenal dirinya, berani menjadi pemimpin, atau menghindari persaingan.
- c. Keluarga dan orang tua. Keluarga dan orang tua memiliki porsi terbesar yang mempengaruhi harga diri, ini dikarenakan keluarga merupakan modal pertama dalam proses imitasi. Alasan lainnya karena perasaan dihargai dalam keluarga merupakan nilai penting dalam mempengaruhi harga diri.
 - d. Keterbukaan dan kecemasan. Individu cenderung terbuka dalam menerima keyakinan, nilai-nilai, sikap, moral dari seseorang maupun lingkungan lainnya jika dirinya diterima dan dihargai. Sebaliknya seseorang akan mengalami kekecewaan bila ditolak lingkungannya.

Menurut Michener, DeLamater & Myers (dalam Anggraeni, 2010) menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor dari harga diri, yaitu *family experience*, *performance feedback*, dan *social comparison*.

- a. Dalam *family experience*, hubungan orang tua-anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self-concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).
- b. Dalam *performance feedback*, umpan balik yang terus menerus terhadap kualitas performa kita seperti kesuksesan dan kegagalan, dapat mempengaruhi harga diri. Kita memperoleh harga diri melalui pengalaman kita sebagai tokoh yang membuat sesuatu terjadi di dunia, yang dapat mencapai cita-cita dan dapat mengatasi rintangan.
- c. Dalam *social comparison*, sangat penting untuk harga diri karena perasaan

memiliki kompetensi tertentu didasarkan pada hasil performa yang dibandingkan baik dengan hasil yang diharapkan diri sendiri maupun hasil performa orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor harga diri terdiri dari penerimaan, keterbukaan dan kecemasan, keluarga dan orang tua, kepemimpinan, pengalaman keluarga dan lain sebagainya.

2.2.3 Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Coopersmith (2000) terdapat empat aspek-aspek harga diri yaitu sebagai:

- a. Keberartian Diri. Hal itu membuat individu cenderung menggambarkan harga diri yang rendah atau negative. Jadi, berhasil atau tidaknya individu memiliki keberartian diri yang dapat diukur melalui perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan oleh lingkungan.
- b. Kekuatan. Kekuatan di sini berarti kemampuan individu untuk memengaruhi orang lain, serta mengontrol atau mengendalikan orang lain, di samping mengendalikan dirinya sendiri. Apabila individu mampu mengontrol diri sendiri dan orang lain dengan baik maka hal tersebut akan mendorong terbentuknya harga diri yang positif atau tinggi, demikian juga sebaliknya. Kekuatan juga dikaitkan dengan inisiatif. Pada individu yang memiliki kekuatan tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi. Demikian sebaliknya.
- c. Kompetensi. Kompetensi diartikan sebagai memiliki usaha yang tinggi untuk mendapatkan prestasi yang baik, sesuai dengan tahapan usianya. Misalnya, pada remaja putra akan berasumsi bahwa prestasi akademik dan

kemampuan atletik adalah dua bidang utama yang digunakan untuk menilai kompetensinya, maka individu tersebut akan melakukan usaha yang maksimal untuk berhasil di bidang tersebut. Apabila usaha individu sesuai dengan tuntutan dan harapan, itu berarti individu memiliki kompetensi yang dapat membantu membentuk harga diri yang tinggi. Sebaliknya apabila individu sering mengalami kegagalan dalam meraih prestasi atau gagal memenuhi harapan dan tuntutan, maka individu tersebut merasa tidak kompeten. Hal tersebut dapat membuat individu mengembangkan harga diri yang rendah.

- d. Ketaatan Individu dan Kemampuan Memberi Contoh (Virtue). Ketaatan individu terhadap aturan dalam masyarakat serta tidak melakukan tindakan yang menyimpang dari norma dan ketentuan yang berlaku di masyarakat akan membuat individu tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat. Demikian juga bila individu mampu memberikan contoh atau dapat menjadi panutan yang baik bagi lingkungannya, akan diterima secara baik oleh masyarakat. Jadi ketaatan individu terhadap aturan masyarakat dan kemampuan individu memberi contoh bagi masyarakat dapat menimbulkan penerimaan lingkungan yang tinggi terhadap individu tersebut. Penerimaan lingkungan yang tinggi ini mendorong terbentuknya harga diri yang tinggi. Demikian pula sebaliknya, Penerimaan lingkungan yang rendah mendorong terbentuknya harga diri yang rendah.

Menurut Rosenberg (dalam Rahmania & Yuniar, 2012) menyatakan bahwa harga diri memiliki dua aspek, yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kedua aspek tersebut memiliki lima dimensi yaitu: dimensi akademik, sosial,

emosional, keluarga, dan fisik.

- a. Dimensi akademik mengacu pada persepsi individu terhadap kualitas pendidikan individu.
- b. Dimensi sosial mengacu pada persepsi individu terhadap hubungan sosial individu.
- c. Dimensi emosional merupakan hubungan keterlibatan individu terhadap emosi individu.
- d. Dimensi keluarga mengacu pada keterlibatan individu dalam partisipasi dan integrasi di dalam keluarga.
- e. Dimensi fisik yang mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik individu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak aspek-aspek harga diri yaitu keberartian diri, kekuatan, kompetensi, ketaatan individu dan kemampuan memberi contoh (virtue).

2.2.4 Ciri-ciri Harga Diri

Menurut Coopersmith (2000) menyebutkan ciri-ciri individu dengan harga diri tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

- a. Harga diri yang tinggi menunjukkan ciri-ciri seperti lebih mandiri, lebih percaya diri, lebih kreatif, percaya pada ide dan pendapat sendiri, kepribadian stabil, kurang cemas, dan berorientasi pada kesuksesan.
- b. Harga diri yang sedang menunjukkan gejala atau karakteristik yang memiliki penilaian kemampuan, harapan dan makna yang positif, meskipun lebih moderat. Mereka melihat diri mereka lebih baik dari kebanyakan orang tetapi tidak sebaik orang dengan harga diri yang tinggi.

- c. Orang dengan harga diri rendah memiliki gejala seperti tidak bisa menghargai diri sendiri, merasa malu, merasa ditinggalkan, peka terhadap kritik, kurang percaya diri, kurang berhasil dalam hubungan interpersonal dan lebih mudah frustrasi.

Coopersmith (dalam Simbolon, 2008) mengemukakan bahwa ciri-ciri individu berdasarkan tingkat harga dirinya, yaitu:

- a. Harga diri positif

1. Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebaya dengan dirinya dan menghargai orang lain.
2. Dapat mengontrol tindakannya terhadap dunia luar dirinya dan dapat menerima kritik dengan baik.
3. Menyukai tugas baru dan menantang serta tidak cepat bingung bila sesuatu berjalan diluar rencana.
4. Berhasil atau berprestasi dibidang akademik, aktif dan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik.
5. Tidak menganggap dirinya sempurna, tetapi tahu keterbatasan diri dan mengharapkan adanya pertumbuhan dalam dirinya.
6. Memiliki nilai-nilai dan sikap yang demokratis serta orientasi yang realistis.
7. Lebih bahagia dan efektif menghadapi tuntutan dari lingkungan.

b. Harga diri Negatif

Sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki harga diri yang negatif yaitu menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial. Hal ini seringkali menyebabkan individu yang memiliki harga diri yang rendah, menolak dirinya sendiri dan tidak puas akan dirinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki harga diri positif ditandai dengan Menganggap diri sendiri sebagai orang yang berharga dan sama baiknya dengan orang lain yang sebayanya dengan dirinya dan menghargai orang lain sedangkan ciri-ciri individu yang memiliki harga diri yang negatif yaitu menganggap dirinya sebagai orang yang tidak berharga dan tidak sesuai, sehingga takut gagal untuk melakukan hubungan sosial.

2.3 Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif

Perilaku asertif merupakan ungkapan yang secara tegas dan tidak dibuat-buat serta tetap menghargai kepentingan orang lain. Perilaku ini mampu mengkomunikasikan kesan respek kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memandang keinginan, kebutuhan, dan hak kita sama dengan keinginan, kebutuhan, dan hak orang lain atau bisa diartikan juga sebagai gaya wajar yang tidak lebih dari sikap langsung, jujur, dan penuh dengan respek saat berinteraksi dengan orang lain. Asertivitas yaitu kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan kebutuhan yang dilakukan secara jujur dan terbuka (Hurlock, 2011).

Rathus & Nevid (dalam Rosita, 2007) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku asertif adalah harga diri. Baron dan Byrne (dalam Anindito & Aditomo, 2004) mengatakan bahwa individu yang memandang dirinya secara positif cenderung memiliki harga diri tinggi.

Menurut Coopersmith (dalam Wardhani, 2009) harga diri sebagai evaluasi yang dibuat oleh individu mengenai dirinya sendiri, dimana evaluasi diri tersebut merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya serta perlakuan orang lain terhadap dirinya. Evaluasi ini diekspresikan dengan sikap setuju atau tidak setuju, tingkat keyakinan individu terhadap dirinya sendiri sebagai orang yang mampu, penting, berhasil, serta berharga atau tidak. Apabila lingkungan memandang individu cukup mempunyai arti, maka akan mendorong terbentuknya harga diri yang baik. Namun apabila individu dipandang tidak berarti oleh lingkungannya, maka akan mendorong terbentuknya harga diri yang rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Yasdiananda (2013) bahwa self esteem berpengaruh terhadap munculnya asertif pada diri individu karena semakin tinggi harga diri maka perilaku asertif akan muncul dan sebaliknya semakin rendah harga diri maka individu tersebut cenderung tidak asertif. Selain itu hasil penelitian lain oleh Firdaus (2015) juga mendapatkan adanya hubungan korelasi positif yang signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Umarianti, 2012) bahwa individu dengan harga diri positif, dikatakan akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya karena individu tersebut dapat mengekspresikan diri dengan baik dalam lingkungan dimana dirinya berada. Dengan kata lain, individu tersebut mampu berhubungan secara asertif dengan

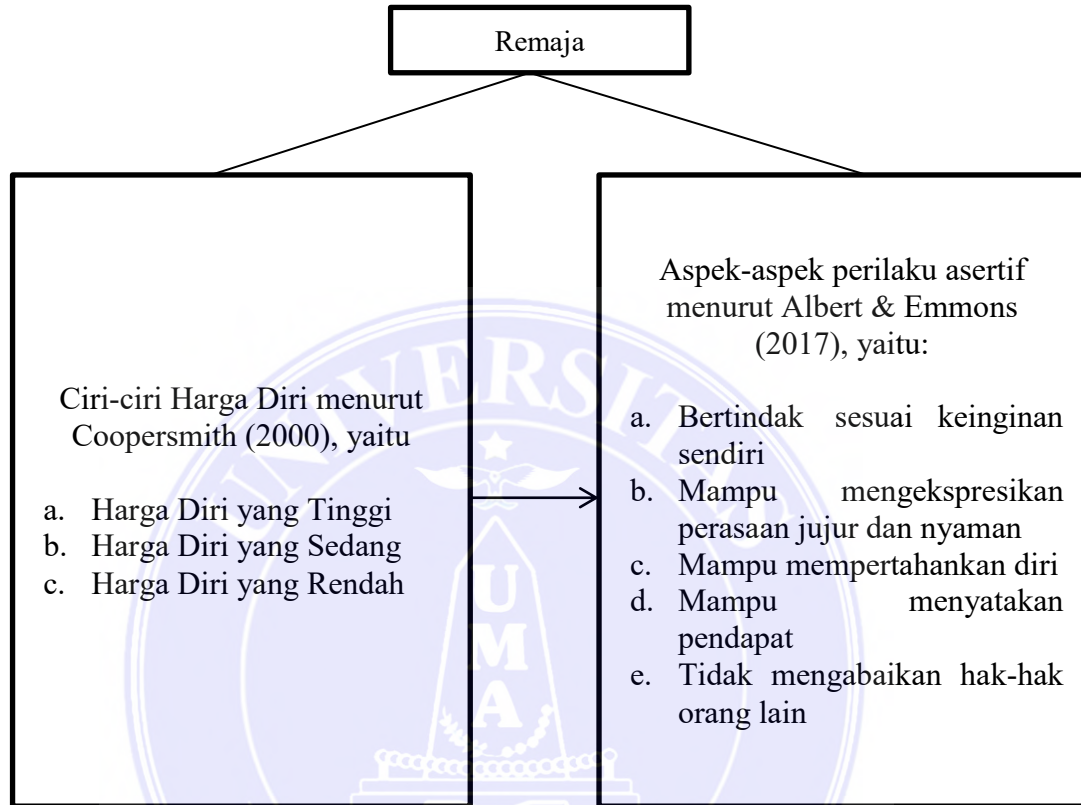
orang lain.

Penelitian dengan domain serupa yang dilakukan oleh Firdaus (2015) menemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara variabel harga diri dengan perilaku asertif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widhiasari (2016), orang yang menghargai diri sendiri berkomunikasi dengan jujur dan bertindak positif dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat menanggapi keinginan dan perasaan mereka dan menghormati orang lain dan tidak menimbulkan permusuhan.

Menurut Santi (2017) yaitu mudah bagi seorang individu untuk berkomunikasi bahkan ketika mengungkapkan pendapatnya, dan pada kenyataannya, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari harga diri individu. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Amalia (2014) bahwa ketika harga diri baik maka mahasiswa akan memiliki kepercayaan diri, merasa yakin dapat mencapai prestasi yang diinginkan, sehingga akan memotivasinya untuk mencapai apa yang diinginkannya.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan teori dan penelitian terdahulu, adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan pada tanggal 29 April – 8 Mei 2024 di Mts Al-Washliyah Tebing Tinggi.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Al-Washliyah Tebing Tinggi, yang beralamat di jalan 13 Desember No.3, Kec. Tebing Tinggi, Kota. Kota Tebing Tinggi.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala harga diri dan skala perilaku asertif.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini akan digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

3.3.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah berupa skala. Skala adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik individu (Siregar, 2013). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala harga diri dan skala perilaku asertif.

a. Skala Perilaku Asertif

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala perilaku asertif yang mengembangkan skala perilaku asertif dari Hasibuan (2018). Adapun bentuk skala mengacu pada model skala Likert, dimana masing-masing item berbentuk *favourabel* dan *unfavourabel*. Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk item *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

b. Skala Harga Diri

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala harga diri yang dibuat berdasarkan ciri-ciri harga diri menurut Coopersmith (2000). Adapun bentuk skala mengacu pada model skala Likert, dimana masing-masing item berbentuk *favourable* dan *unfavourable*. Skala

ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban iniditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk item *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak.

3.3.2 Metode Uji Coba Alat Ukur

Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018) berpendapat agar hasil penelitian valid, dan reliabel, butir – butir pernyataan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Alat Ukur

Menurut Mayer & Hansen (2007) validitas adalah apakah alat ukur benar-benar mengukur variabel yang ingin diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Jika suatu alat ukur memiliki validitas isi yang tinggi, maka alat tersebut benar-benar mengukur variabel yang diteliti. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgment*).

Dalam penelitian ini, validitas alat ukur akan dipenuhi dengan validitas isi. Suatu alat ukur dikatakan sah apabila alat itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penyusunan alat ukur untuk penelitian ini, dipertimbangkan untuk menggunakan kesahihan isi (*content validity*). Kesahihan isi merupakan kelengkapan atau ketepatan pencuplikan isi instrumen penelitian. Untuk mencapai

hal ini, sebelumnya disusun kisi-kisi alat ukur penelitian secara rasional. Penggunaan validitas isi akan menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam alat ukur mencakup keseluruhan kawasan ini yang hendak diukur oleh alat ukur tersebut (Azwar, 2001).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Azwar, 2001).

Fungsi indeks reliabilitas aitem merupakan pertimbangan penting pula dalam penetapan varians/penyebaran skor tes. Reliabilitas berarti konsistensi dan tingkat kepercayaan (Mayer & Hansen, 2007). Pada umumnya, reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xx'} = 0,900$ (Azwar, 2010).

3.3.3 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara harga diri dengan kepercayaan diri menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan taraf kesalahan 5%. Analisis data ini menggunakan program *SPSS Versi 23.00 for Windows*. Sebelum diajukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas. Adapun maksud dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Ujिनormalitas dianalisis dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov goodness of fit test* dengan menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.
- b. Uji Linearitas. Adapun maksud dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linearitas menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.

3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Untuk dapat menguji hipotesa, terlebih dahulu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang ada pada penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang terlibat adalah:

- a. Variabel Independen (X) : Harga Diri
- b. Variabel Dependen (Y) : Perilaku Asertif

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Harga Diri

Harga diri merupakan evaluasi terhadap diri sendiri, baik sikap positif maupun sikap negatif dari individu yang mana hal tersebut terjadi akibat penilaian yang dilakukan pada diri sendiri.

3.5.2 Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah perilaku keterbukaan dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan tanpa merasakan cemas dan mengkhawatirkan perasaan orang lain yang mendengarkannya. Keterbukaan yang dimaksud dapat berupa persetujuan atau kritikan akan suatu hal yang dikira kurang sesuai dengan yang dirasakan.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi

Menurut Djawranto (dalam Hidayat, 2017) Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. Populasi dari penelitian ini adalah Remaja MTs Alwashliyah Kelas 7 dan 8 yang berjumlah 251 remaja, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

	Kelas	Jumlah
VII	1	34
	2	37
	3	39
VIII	1	33
	2	34
	3	37
	4	37
Jumah		251

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto dalam Hidayat, 2017). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, sampel yang bersifat representatif

atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian berjumlah 60 orang.

3.6.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode maupun teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan prosedur tertentu. (Hadi, 2000). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan Penelitian

Adapun yang menjadi persiapan yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Persiapan administrasi

Penelitian dilaksanakan di Mts Al-Washliyah Tebing Tinggi, yang beralamat di jalan 13 Desember No.3, Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi. Berdasarkan surat pengantar penelitian yang dikeluarkan dari fakultas psikologi dengan nomor 545/FPSI/01.01/II/2024. Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapatkan izin dari koordinator pihak sekolah yang kemudian diakhiri dengan keluarnya surat selesai penelitian dengan nomor 027/I.05.14/MTs-AW/2024 yang menerangkan bahwasanya benar peneliti telah selesai pengambilan data penelitian di MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi.

b. Persiapan alat ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harga diri dan skala perilaku asertif yang diadaptasi

dari skala harga diri dan skala perilaku asertif menurut Hasibuan (2018).

1. Skala Harga Diri

Skala harga diri yang digunakan merupakan skala yang dibuat berdasarkan ciri-ciri harga diri menurut Coopersmith (2000). Skala ini terdiri dari 44 pernyataan yang disajikan dengan menggunakan skala likert yang mencakup 22 pernyataan *Favourable* (pernyataan yang mendukung) dan 22 pertanyaan *Unfavourable* (pernyataan tidak mendukung). Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N). Untuk item *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak. Berikut tabel distribusi penyebaran item skala harga diri:

Tabel 3.2 Penyebaran skala Harga Diri

Ciri-ciri	Indikator	Item		Jumlah
		favorable	Unfavo	
Harga Diri Tinggi	Mandiri	1, 23	12, 34	4
	Percaya Diri	2, 24	13, 35	4
	Berorientasi pada kesuksesan	3, 25	14, 36	4
	Percaya pada ide sendiri	4, 26	15, 37	4
Harga Diri Sedang	Penilaian kemampuan, harapan dan makna yang positif	5, 27	16, 38	4
	Memposisikan diri berada di tengah	6, 28	17, 39	4
Harga Diri Rendah	Kurang menghargai diri	7, 29	18, 40	4
	Kurang percaya diri	8, 30	19, 41	4
	Merasa malu	9, 31	20, 42	4
	Kurang berhasil dalam hubungan interpersonal	10, 32	21, 43	4
	Merasa ditinggalkan	11, 33	22, 44	4
Total		22	22	44

2. Skala Perilaku Asertif

Skala perilaku asertif yang digunakan merupakan adaptasi skala perilaku asertif dari Hasibuan (2018), yang mana aspek-aspek perilaku asertif yang digunakan ialah bertindak sesuai keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak-hak orang lain. Skala ini terdiri dari 47 item pernyataan yang disajikan dengan menggunakan skala likert yang mencakup 24 pernyataan *Favourable* (pernyataan yang mendukung) dan 23 pertanyaan. *Unfavourable* (pernyataan tidak mendukung). Skala ini dimodifikasi dengan pilihan jawaban yang disediakan ada empat, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam jawaban ini ditiadakan jawaban di tengah, yaitu Netral (N).

Untuk item *favourable*, skor bergerak dari 4 untuk Sangat Sesuai (SS), 3 untuk Sesuai (S), 2 untuk Tidak Sesuai (TS), dan 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Demikian juga untuk item *unfavourable*, skor 1 untuk Sangat Sesuai (SS), 2 untuk Sesuai (S), 3 untuk Tidak Sesuai (TS), 4 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Tidak ada skor 0 (nol) karena sifat jawaban tidak mutlak Ya atau Tidak. Berikut tabel distribusi penyebaran item skala perilaku asertif:

Tabel 3.3 Penyebaran skala Perilaku Asertif

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			favo	Unfavo		
Perilaku asertif	Bertindak sesuai keinginan sendiri	Membuat perencanaan dan melaksanakannya	1,11,21	2,12,22	6	
		Percaya terhadap apa yang dilakukan dan disampaikan kepada orang lain	29,36	30,37	4	
	Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	Mampu mengungkapkan rasa setuju dan tidak setuju	3,13	4,14	4	
		Bersikap jujur dan spontan	23,31,38	24, 39	5	
	Mampu mempertahankan diri	Tegas terhadap hak pribadi	5,15, 25	6,16,26	6	
		Mampu menanggapi kritik	32,40	33,41	4	
	Mampu menyatakan pendapat	Berani memberikan pendapat tanpa harus takut merasa bersalah	7,17	8,18	4	
		Paham terhadap yang disampaikan	44,46	45,47	4	
	Tidak mengabaikan hak orang lain	Menghormati hak orang lain	9,19, 27	10.20,28	6	
		Memberikan kritikan secara adil tanpa mengancam dan mengintimidasi	24,42	35,43	4	
	TOTAL			24	23	47

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 April – 8 Mei 2024 pada Remaja di MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi, yang beralamat di jalan 13 Desember No. 3 Tebing Tinggi. Remaja yang ikut dalam penelitian ini sebanyak

60 orang. Langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek penelitian dengan langkah-langkah yaitu mengubah jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai dengan rentang angka sesuai jenis pernyataan aitem pada skala harga diri dan perilaku asertif langsung pada program *Microsoft excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah harga diri dan variabel terikat (Y) adalah perilaku asertif.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *tryout*. Pada metode *tryout*, peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan untuk mengetahui item-item mana saja yang gugur, nantikan item-item tersebut akan dibuang/tidak digunakan pada saat penelitian dilakukan. *Tryout* dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2024. Pada proses pelaksanaan *tryout* peneliti menggunakan 30 orang yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian.

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dibuat valid dan reliable maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap item-item pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap item pernyataan dipindahkan ke program *Microsoft Excel* yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya setelah data didapatkan maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 23 *for windows*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Sesuai temuan penelitian yang diperoleh, bisa ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Berdasarkan hasil dari analisis korelasi product moment terlihat bahwasanya ada hubungan positif antara harga diri dengan perilaku asertif. Temuan ini diambil berdasarkan pada *coefficient correlation* $r_{xy} = 0.638$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima.
2. Selanjutnya pada pengujian Kkoefisien determinasi (r^2) keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen diperoleh nilai $r^2 = 0,407$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya harga diri mempunyai kontribusi terhadap perilaku asertif sebesar 40.7%.
3. Berdasarkan hasil uji mean dapat disimpulkan bahwa harga diri tergolong rendah dengan nilai mean hipotetik sebesar 95 dan mean empiriknya sebesar 74,82. Selanjutnya perilaku asertif dapat disimpulkan memperoleh hasil rendah dengan nilai hipotetik sebesar 87,5 dan nilai empiriknya sebesar 68,22.

5.2 Saran

Berdasarkan pada simpulan yang sudah diuraikan, selanjutnya dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Remaja

Diharapkan bagi remaja agar dapat meningkatkan perilaku asertif dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler debat, osis atau ekstrakurikuler lain dikarenakan dengan mengikuti kegiatan tersebut remaja akan mengasah kemampuan komunikasi dan membuat remaja memiliki sikap asertif.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah untuk tetap memantau siswa agar siswa mampu mengemukakan pendapat dengan baik, tegas dan memiliki harga diri yang baik untuk mempertahankan pendapatnya, hal tersebut dapat dimulai melalui kegiatan diskusi di kelas, ekstrakurikuler debat atau mengikuti perlombaan cerdas cermat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

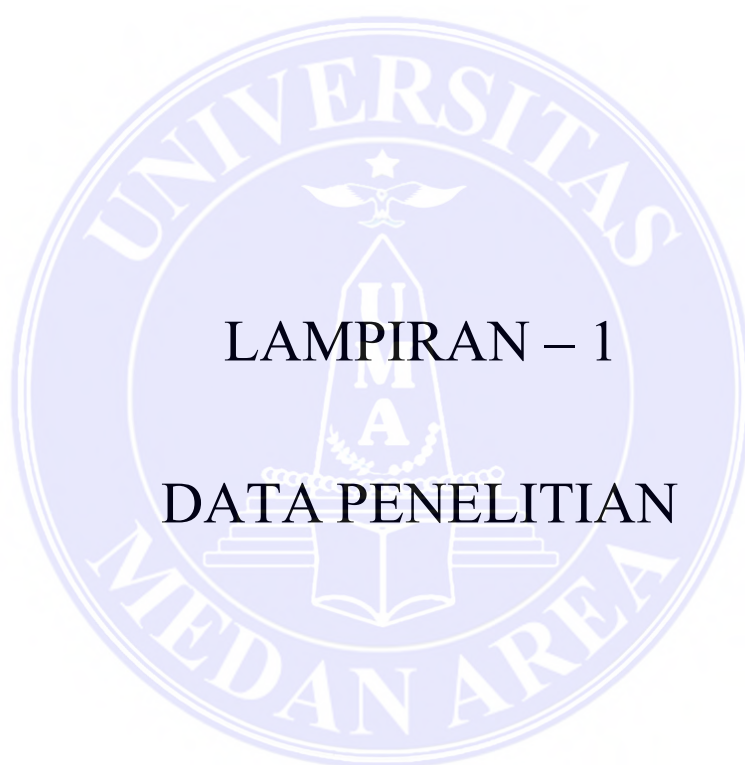
Menyadari bahwasanya dalam penelitian ini ditemukan masih banyak kekurangan, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempunyai keterkaitan dengan perilaku asertif seperti faktor kepribadian, faktor kepercayaan diri. Diharapkan juga bagi peneliti selanjutnya untuk memilih sampel lebih banyak untuk data yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: Assertiveness and equality in your life and correlations*. New harbinger publications.
- Amalia, G. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Anggraeni, S. (2010). Gambaran Self-Esteem pada Pelaku Redivisme: Studi pada Residisme di Lembaga Perasyarakatan Klas I Cipinang. *Indigenous*, II (2), 115-125
- Anindito & Aditomo. (2004). Perfeksionisme, Harga Diri dan Kecenderungan Depresi pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, No.1, 1 – 15.
- Aryani, D. (2022). *Keterampilan Asertif untuk Remaja*. Bengkulu: Penerbit El Markazi
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial, (edisi kesepuluh jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Bustamam, N. (2019). Hubungan Motif Afiliasi dengan Perilaku Asertif Peserta didik. *Jurnal Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 4(1)
- Coopersmith, S. (2000). *The Antecedents of Self-esteem*. United States of America: W.H. Freeman and Company.
- Dayaskini, T. & Novalia, (2013). Perilaku asertif dan kecenderungan menjadi korban bullying. *Jurnal JIPT*. Vol 01, No 01, Hal 172-178.
- Fajarwati U. (2013). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*. Vol. 7 No. 1, 13-22
- Firdaus, G. (2015). *Hubungan harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW*. Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Ghufron, N. M. & Risnawita, R. (2018). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasibuan, K. T. (2018). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja Masjid Di Kecamatan Kampung Rakyat. *Skripsi*. Medan: Universitas Medan Area

- Hidayat, A. (2017). *Populasi dan Sampel*. Statistikian.Com. <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html/amp>. Diakses Tanggal 11 Februari 2024 pukul 11.34 WIB
- Hurlock, E (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Mayer, A., & Hansen, C. (2007). *Experimental Psychology, 6th edition*. Thomson: Wadsworth
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2021). Educational design research: Portraying, conducting, and enhancing productive scholarship. *Medical Education*, 55(1), 82–92.
- Mulyana & Purnamasari. (2010). Hubungan antara Harga Diri dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja dari Keluarga Broken Home. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Nabila, R. & Rosalina, E. (2019). Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja di SMA Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi Unja*, Vol. 4(2). 33-42
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi penelitian sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif edisi 7*. Jakarta: Indeks
- Purwoastuti, E. & Walyani, E. (2015). *Perilaku dan soft skill kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Rahmania, & Yuniar, I. (2012). Hubungan antara Self-Esteem dengan Kecenderungan Body Dysmorphic Disorder pada Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, I (2), 110-117.
- Riadi, E. (2006). *Statistika penelitian, analisis manual dan IBM SPSS*. CV. Andi Offset
- Rosita, H. (2007). *Hubungan Antara Perilaku Asertif dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa (Online)*. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2007/Artikel_10502099.pdf 09 April 2014 diakses tgl 15 Februari 2024
- Santi, N. (2017). Dampak Kecenderungan Narsisisme terhadap Self Esteem pada Pengguna Facebook Mahasiswa PGSD UNP. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 25-30.
- Santrock, J. W. (2003). *Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence*. Boston: McGraw-Hill.

- Sarah, Y., & Indriana, Y. (2019). Hubungan Antara Asertivitas Dengan Psychological Well-Being Pada Taruna Jurusan Nautika Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran (STIP) Jakarta. *Jurnal Empati*, 7(4), 1451–1462. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2018.23480>
- Simbolon, S. H. Y. (2008). Hubungan Harga diri dengan Asertivitas pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Speed, B. C., Goldstein, B. L., & Goldfried, M. R. (2018). Assertiveness training: A forgotten evidence-based treatment. *Clinical Psychology: Science and Practice*, 25(1), e12216.
- Sudirman, L. O. M. & Priyatmo, D. S. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Menumbuhkan Perilaku Asertif Siswa SMA N 1 Samaturu. *Jurnal Bening*, 3(1), 1-10
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umarianti T. (2012). *Hubungan Harga Diri dan Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan IV Phatology Mahasiswa Semester VII di Prodi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta. Assertive Training Siswa Kelas XII SMA. Lampung.
- Wardhani, M. D. (2009). Hubungan antara Konformitas dan Harga Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Yastiananda, E. W. (2013). Hubungan antara self-esteem dengan asertivitas pada siswa kelas x SMAN 5 merangin. *Jurnal RAP*. Vol 1, No 1, Hal 102-112



Data Uji Coba Skala Harga Diri

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44										
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2							
2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2							
3	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4						
4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4						
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2					
6	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2					
7	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2					
8	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2					
9	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2						
10	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4					
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2					
13	3	2	2	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3					
14	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3					
15	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4					
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			
18	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	3		
19	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	2	2				
20	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
23	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2
24	4	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4		
25	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2		
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
28	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4		
29	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	
30	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Data Uji Coba Skala Perilaku Asertif

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47					
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	3	3		
3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3					
4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4			
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
6	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
7	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3		
8	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4			
9	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2		
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	
12	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
13	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	
14	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4		
15	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
17	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2		
18	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4		
19	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	2		
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
22	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	2	2		
23	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
24	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4		
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3			
28	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4		
29	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Data Penelitian Skala Harga Diri

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jumlah		
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
2	3	4	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	1	3	4	2	3	1	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	93		
3	4	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	4	1	2	2	4	1	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	70		
4	2	4	2	1	3	2	2	1	1	1	3	2	2	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	2	4	2	1	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	2	72		
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
7	2	2	1	3	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	90		
8	2	1	1	1	2	1	2	2	4	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	2	4	4	2	2	1	3	2	1	65		
9	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	65		
10	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82		
11	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	82		
12	3	3	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	105	
13	2	3	2	1	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	2	3	1	2	2	3	93
14	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	44
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78
16	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	78
17	2	3	2	2	4	3	3	1	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	2	4	3	100
18	1	1	1	2	4	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	4	2	1	1	1	56		
19	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	64	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
21	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	86	
22	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	4	83	
23	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
24	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	69	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	80	

Data Penelitian Perilaku Asertif

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jumlah	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
2	3	2	3	2	1	4	3	3	4	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	85	
3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	4	1	2	2	1	1	1	1	2	61	
4	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	58	
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	74	
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	67	
7	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	84	
8	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	61	
9	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	51	
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	72	
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
12	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	81	
13	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	2	56
14	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	55	
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	72	
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	2	2	2	2	69	
17	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	78	
18	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	1	1	2	2	2	2	2	1	1	55	
19	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	4	2	2	1	2	2	1	1	2	2	60	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70	
22	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	79	
23	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	52	
24	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	3	2	1	2	2	63	
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	72	

26	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	72		
27	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	86
28	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	62	
29	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2	1	4	4	1	1	2	2	1	1	54
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	72	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	74	
32	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	81
33	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	59
34	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	51
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	74	
36	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	71
37	3	2	3	2	3	3	2	2	1	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	2	89
38	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	54
39	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	2	62
40	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
41	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	93
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	1	2	60
43	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	4	4	2	3	72
44	1	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	59	
45	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	2	1	1	1	2	2	2	1	1	57
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
47	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	1	3	2	84
48	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	59
49	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	58
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	72
52	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	2	83
53	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	61
54	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	51
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
57	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	81
58	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	56
59	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	55
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	72



LAMPIRAN – 2
SKALA PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA (Inisial) :

JENIS KELAMIN :

Usia :

Suku :

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara diminta mengisi pernyataan yang sesuai dengan saudara sekalian, dengan cara memberikan tanda ceklist (✓) pada kolom yang sudah disediakan dibawah ini. Setiap jawaban saudara tidak mewujudkan salah atau benar.

BENTUK PERNYATAAN

SS : SANGAT

SETUJUS :

SETUJU

TS : TIDAK SETUJU

STS : SANGAT TIDAK SETUJU

Contoh pengisian kuesioner

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya suka menyampaikan ide-ide saya ketika rapat organisasi				✓

Skala A

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas-tugas saya sendiri				
2	Saya mampu mengeksplor kemampuan-kemampuan yang saya miliki				
3	Saya akan mengerjakan tugas sampai mendapatkan nilai terbaik				
4	Saya yakin bahwa pendapat yang saya berikan saat rapat OSIS diterima dengan teman-teman saya				
5	Saya merasa teman-teman saya juga memiliki kemampuan yang baik sama seperti saya				
6	Saya yakin saya bisa, namun terkadang saya juga mengajak teman untuk berdiskusi terkait tugas sekolah				
7	Saya merasa kurang mampu ketika harus mengerjakan tugas sekolah sendiri				
8	Saya kurang yakin dengan nilai yang akan saya dapatkan				
9	Saya merasa bahwa saya enggan untuk maju mengutarakan ide karena saya kurang yakin dengan diri saya				
10	Saya hanya memiliki 1 teman disekolah				
11	Saya merasa tertinggal dengan teman-teman saya yang aktif disekolah				
12	Untuk menyelesaikan tugas sekolah, sya harus dibantu oleh teman				
13	Saya merasa kesulitan dalam mengeksplor kemampuan-kemampuan saya				
14	Saya mengerjakan tugas sekolah semampu saya				
15	Saya merasa teman-teman saya menolah ide saya ketika rapat OSIS berlangsung				
16	Saya merasa hanya saya yang memiliki kemampuan yang baik disekolah ini				
17	Saya hanya percaya dengan diri saya sendiri				
18	Saya mampu dalam mengerjakan tugas secara individu				
19	Saya percaya bahwa nilai tugas saya lebih baik dari teman-teman saya				
20	Saya tetap mengutara ide-ide saya saat belajar maupun rapat OSIS				
21	Saya suka bergaul, sehingga saya memiliki banyak teman				
22	Saya merasa kalau prestasi saya seimbang, baik prestasi akademik sama prestasi non akademik				

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
23	Saya lebih menyukai tugas individu daripada tugas kelompok				
24	Saya yakin bahwa saya akan mendapat nilai lebih dari teman-teman saya				
25	Tugas-tugas yang saya kerjakan semuanya bagus				
26	Ide yang saya berikan sangat bagus untuk sekolah				
27	Setiap rapat OSIS saya berharap kalau ide saya diterima sama teman-teman				
28	Saya merasa bahwa semua teman-teman saya memiliki kemampuan sendiri-sendiri				
29	Saya merasa apa yang sudah saya kerjakan sia-sia				
30	Saya merasa ide-ide yang saya berikan saat rapat OSIS kurang berguna				
31	Saya merasa ada yang kurang dalam diri saya yang membuat saya enggan untuk tampil diacara sekolah				
32	Saya merasa tidak ada yang mau berteman dengan saya				
33	Saya merasa kalau saya berjalan ditempat terkait nilai maupun prestasi non akademik				
34	Saya suka tugas-tugas yang bersifat kelompok daripada tugas individu				
35	Saya merasa bahwa saya akan mendapatkan nilai yang kurang dari teman-teman saya				
36	Tugas-tugas yang saya kerjakan mendapat nilai yang buruk				
37	Ide yang saya berikan tidak memiliki efek baik untuk sekolah				
38	Setiap rapat OSIS saya tidak mepedulikan apakah ide saya diterima atau ditolak				
39	Saya merasa kemampuan yang dimiliki teman-teman saya jauh dibawah saya				
40	Saya merasa yang sudah saya kerjakan mendapat penilaian yang bagus				
41	Saya merasa ide yang saya berikan sangat memberikan dampak positif terhadap sekolah				
42	Saya akan mengikuti semua acara yang diselenggarakan baik disekolah maupun kegiatan di luar sekolah				
43	Saya merasa teman-teman saya senang main dengan saya				
44	Saya merasa harus ikut dalam setiap kegiatan akademik atau non akademik				

Skala B

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Dalam bertindak, saya lebih suka melakukan apa yang sudah saya rencanakan daripada mengikuti permintaan teman yang tidak jelas				
2	Saya selalu mengikuti teman saya, walaupun bertolak belakang dengan yang saya harapkan				
3	Jika saya kurang sependapat dengan teman, saya langsung mengungkapkannya				
4	Saya takut teman saya akan sedih, bila saya menolak pendapatnya				
5	Saya tegas mengatakan tidak kepada teman yang menagajak mangkir dari kegiatan				
6	Saya selalu mengikuti teman saya dan takut menolaknya				
7	Saya mampu memberikan masukan tentang acara yang akan diselenggarakan				
8	Saya lebih memilih untuk diam ketika sedang berdiskusi				
9	Saya menerima argument dan masukan dari orang lain				
10	Saya merasa pendapat saya lebih baik daripada orang lain				
11	Saya berani mengusulkan suatu acara yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya				
12	Saya takut apa yang saya usulkan tidak akan diterima oleh orang lain				
13	Saya selalu setuju kepada yang lain bila saya sependapat dengan dia				
14	Saya akan menyudutkan teman yang tidak sependapat dengan saya				
15	Saya berani menyampaikan apa yang ingin saya sampaikan tanpa merasa bersalah				
16	Saya takut apa yang saya sampaikan bisa menyinggung perasaan orang lain				
17	Saya mampu memberikan pendapat yang berbeda dari yang lain				
18	Saya tidak berani tampil di depan umum				
19	Saya tidak akan memaksakan pendapat saya harus diterima				
20	Saya ingin apa yang saya sampaikan selalu diterima tanpa harus memperhatikan pendapat yang lain				
21	Saya bisa meyakinkan teman bahwa acara yang				

	telah direncanakan bisa terlaksana dengan baik				
22	Saya yakin acara yang dilaksanakan secara tiba-tiba akan gagal karena tanpa perencanaan				
23	Saya langsung bertanya kepada rekan-rekan tentang suatu hal yang membuat saya bingung				
24	Saya malu bertanya karena takut dibilang tidak mengerti				
25	Saya selalu berbicara dengan tegas tapi tidak agresif				
26	Orang lain takut kepada saya karena terlalu agresif				
27	Saya selalu mendengarkan orang yang berbicara dengan saya				
28	Ketika ada yang berbicara dengan saya, saya lebih senang melihat hp daripada mendengarkannya				
29	Saya percaya apa yang saya sampaikan bisa diterima oleh rekan-rekan saya				
30	Saya merasa apa yang saya sampaikan selalu dihiraukan oleh orang lain				
31	Saya tidak senang terhadap teman-teman yang jarang aktif dalam kegiatan				
32	Saya selalu beranggapan bahwa kritikan yang saya terima adalah positif				
33	Saya akan balas dendam kepada siapa yang berani mengkritik saya				
34	Saya malu bertanya karena takut dibilang bodoh				
35	Saya selalu menyudutkan dan menghina orang yang saya kritik				
36	Saya yakin apa yang telah saya lakukan bisa bermanfaat bagi organisasi saya				
37	Banyak teman-teman yang menilai apa yang saya lakukan tidak ada gunanya				
38	Saya langsung menegur orang yang menghina saya				
39	Saya cenderung pasrah dan tidak berani melawan orang yang menghina saya				
40	Saya akan menjadikan kritikan teman sebagai motivasi agar lebih aktif dalam kegiatan				
41	Saya merasa kritikan yang saya terima bersifat menjatuhkan				
42	Tidak hanya yang lebih muda dari saya, saya juga berani mengkritik orang yang lebih tua				

43	Saya selalu mengkritik orang yang lebih muda dari saya				
44	Saya yakin apa yang saya sampaikan betul dan tidak mengada-ngada				
45	Saya tidak peduli apa yang saya sampaikan itu betul atau tidak				
46	Jika saya bicara saya selalu mengerti apa yang saya sampaikan				
47	Ketika saya bicara saya asal bunyi saja				





LAMPIRAN – 3
UJI VALIDITAS DAN
UJIRELIABILITAS

Uji Coba Skala

Reliability Scale: harga dri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	44

Item Statistics

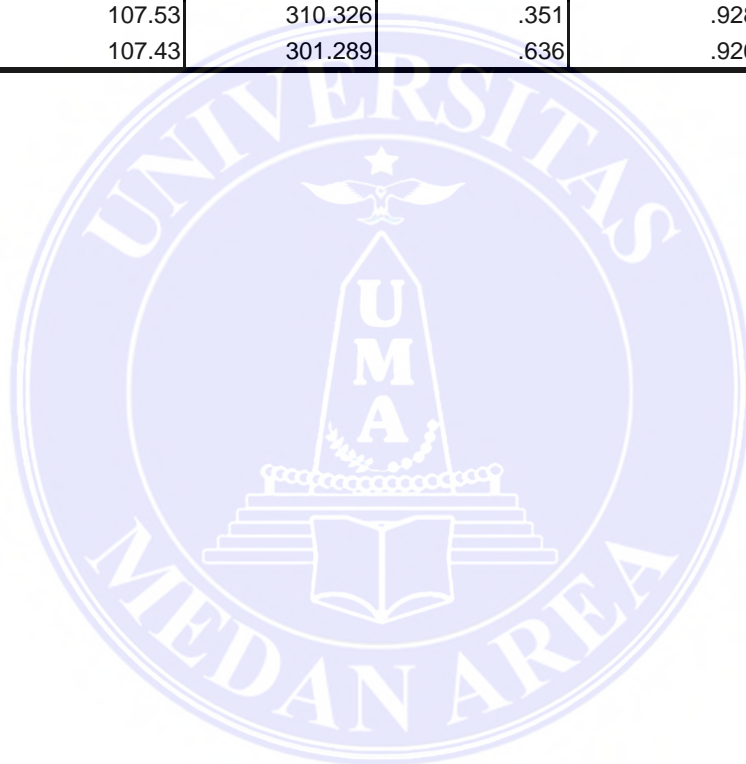
	Mean	Std. Deviation	N
HD1	2.43	.817	30
HD2	2.00	.000	30
HD3	2.50	.820	30
HD4	2.50	.861	30
HD5	2.57	.858	30
HD6	2.50	.861	30
HD7	2.43	.774	30
HD8	2.60	.894	30
HD9	2.53	.819	30
HD10	2.57	.858	30
HD11	2.37	.718	30
HD12	2.63	.809	30
HD13	2.57	.858	30
HD14	2.50	.777	30
HD15	2.43	.774	30
HD16	2.47	.819	30
HD17	2.57	.858	30
HD18	2.53	.860	30
HD19	2.63	.890	30
HD20	2.47	.819	30
HD21	2.57	.774	30
HD22	2.43	.817	30
HD23	2.60	.894	30
HD24	2.33	.758	30
HD25	2.50	.820	30
HD26	2.50	.820	30
HD27	2.50	.777	30

HD28	2.43	.774	30
HD29	2.47	.819	30
HD30	2.53	.860	30
HD31	2.53	.860	30
HD32	2.63	.890	30
HD33	2.50	.861	30
HD34	2.57	.858	30
HD35	2.50	.861	30
HD36	2.43	.774	30
HD37	2.60	.894	30
HD38	2.53	.819	30
HD39	2.57	.858	30
HD40	2.37	.718	30
HD41	2.47	.819	30
HD42	2.53	.860	30
HD43	2.53	.860	30
HD44	2.63	.890	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HD1	107.63	308.516	.437	.927
HD2	108.07	321.720	.000	.929
HD3	107.57	308.461	.437	.927
HD4	107.57	307.082	.461	.927
HD5	107.50	303.776	.575	.926
HD6	107.57	305.013	.531	.927
HD7	107.63	307.895	.487	.927
HD8	107.47	304.257	.534	.927
HD9	107.53	308.464	.437	.927
HD10	107.50	303.569	.582	.926
HD11	107.70	312.148	.357	.928
HD12	107.43	311.495	.335	.928
HD13	107.50	303.776	.175	.926
HD14	107.57	313.220	.387	.929
HD15	107.63	308.033	.482	.927
HD16	107.60	311.559	.328	.928
HD17	107.50	307.155	.460	.927
HD18	107.53	310.326	.151	.928
HD19	107.43	301.289	.636	.926
HD20	107.60	304.938	.563	.926
HD21	107.50	305.500	.577	.926
HD22	107.63	305.206	.555	.926
HD23	107.47	310.326	.336	.928
HD24	107.73	310.064	.415	.928
HD25	107.57	308.461	.437	.927
HD26	107.57	307.495	.471	.927
HD27	107.57	313.220	.287	.929
HD28	107.63	308.033	.482	.927

HD29	107.60	311.559	.328	.928
HD30	107.53	306.189	.491	.927
HD31	107.53	310.326	.351	.928
HD32	107.43	301.289	.636	.926
HD33	107.57	307.082	.161	.927
HD34	107.50	303.776	.575	.926
HD35	107.57	305.013	.531	.927
HD36	107.63	307.895	.487	.927
HD37	107.47	304.257	.534	.927
HD38	107.53	308.464	.437	.927
HD39	107.50	303.569	.582	.926
HD40	107.70	312.148	.357	.928
HD41	107.60	311.559	.228	.928
HD42	107.53	306.189	.491	.927
HD43	107.53	310.326	.351	.928
HD44	107.43	301.289	.636	.926



Reliability Scale: prilaku asertif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	47

Item Statistics

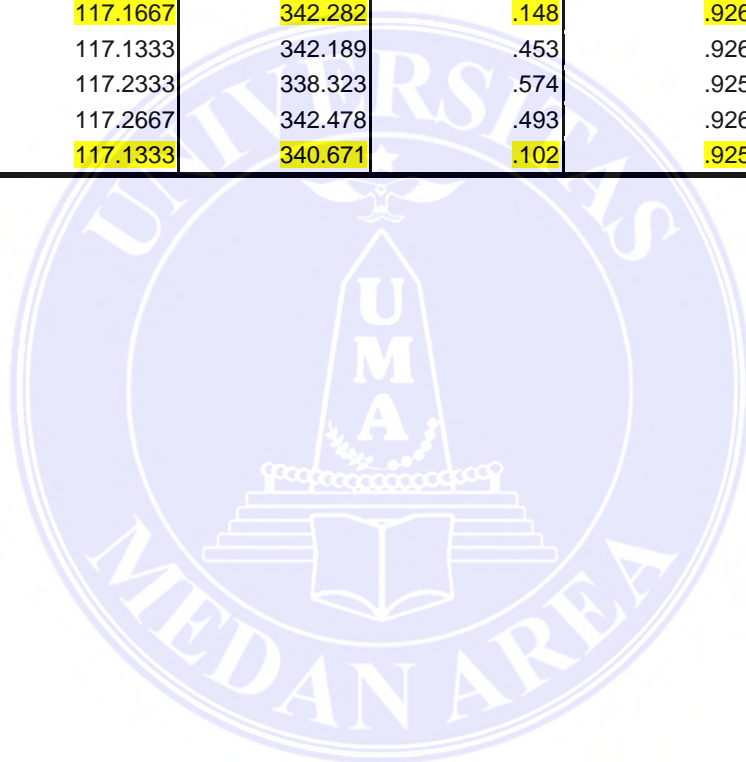
	Mean	Std. Deviation	N
PA1	2.5333	.81931	30
PA2	2.3333	.66089	30
PA3	2.5667	.81720	30
PA4	2.5000	.82001	30
PA5	2.7667	.89763	30
PA6	2.5000	.82001	30
PA7	2.3667	.71840	30
PA8	2.5667	.85836	30
PA9	2.6000	.85501	30
PA10	2.5000	.86103	30
PA11	2.4667	.77608	30
PA12	2.6000	.85501	30
PA13	2.7333	.98027	30
PA14	2.5333	.81931	30
PA15	2.4667	.81931	30
PA16	2.6333	.85029	30
PA17	2.5333	.86037	30
PA18	2.4667	.77608	30
PA19	2.6667	.88409	30
PA20	2.5667	.85836	30
PA21	2.6667	.80230	30
PA22	2.4333	.81720	30
PA23	2.5667	.85836	30
PA24	2.5667	.89763	30
PA25	2.6000	.85501	30
PA26	2.5000	.86103	30
PA27	2.4667	.77608	30
PA28	2.6000	.85501	30
PA29	2.7333	.98027	30
PA30	2.5333	.81931	30

PA31	2.4667	.81931	30
PA32	2.6333	.85029	30
PA33	2.5333	.86037	30
PA34	2.4667	.77608	30
PA35	2.6667	.88409	30
PA36	2.5667	.85836	30
PA37	2.6667	.80230	30
PA38	2.4333	.81720	30
PA39	2.5667	.85836	30
PA40	2.5667	.89763	30
PA41	2.5000	.82001	30
PA42	2.3667	.71840	30
PA43	2.5667	.85836	30
PA44	2.6000	.85501	30
PA45	2.5000	.86103	30
PA46	2.4667	.77608	30
PA47	2.6000	.85501	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	117.2000	342.441	.466	.926
PA2	117.4000	351.628	.209	.928
PA3	117.1667	350.833	.187	.928
PA4	117.2333	345.357	.368	.927
PA5	116.9667	338.240	.551	.925
PA6	117.2333	342.737	.455	.926
PA7	117.3667	346.378	.387	.926
PA8	117.1667	342.282	.248	.926
PA9	117.1333	342.189	.453	.926
PA10	117.2333	338.323	.574	.925
PA11	117.2667	342.478	.493	.926
PA12	117.1333	340.671	.502	.925
PA13	117.0000	332.966	.152	.924
PA14	117.2000	343.131	.443	.926
PA15	117.2667	345.306	.370	.927
PA16	117.1000	345.955	.334	.927
PA17	117.2000	343.959	.393	.926
PA18	117.2667	350.892	.198	.928
PA19	117.0667	336.616	.612	.924
PA20	117.1667	339.523	.537	.925
PA21	117.0667	338.064	.628	.924
PA22	117.3000	344.907	.384	.926
PA23	117.1667	350.213	.196	.928
PA24	117.1667	341.661	.445	.926
PA25	117.1333	342.189	.453	.926
PA26	117.2333	338.323	.574	.925
PA27	117.2667	342.478	.193	.926
PA28	117.1333	340.671	.502	.925

PA29	117.0000	332.966	.652	.924
PA30	117.2000	343.131	.443	.926
PA31	117.2667	345.306	.270	.927
PA32	117.1000	345.955	.334	.927
PA33	117.2000	343.959	.393	.926
PA34	117.2667	350.892	.198	.928
PA35	117.0667	336.616	.612	.924
PA36	117.1667	339.523	.537	.925
PA37	117.0667	338.064	.628	.924
PA38	117.3000	344.907	.384	.926
PA39	117.1667	350.213	.196	.928
PA40	117.1667	341.661	.445	.926
PA41	117.2333	342.737	.455	.926
PA42	117.3667	346.378	.387	.926
PA43	117.1667	342.282	.148	.926
PA44	117.1333	342.189	.453	.926
PA45	117.2333	338.323	.574	.925
PA46	117.2667	342.478	.493	.926
PA47	117.1333	340.671	.102	.925



Reliability Scale: HARGA DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HD1	1.93	.578	60
HD2	1.82	.469	60
HD3	1.90	.656	60
HD4	2.28	.825	60
HD5	1.95	.699	60
HD6	2.03	.688	60
HD7	1.93	.660	60
HD8	1.93	.756	60
HD9	1.92	.591	60
HD10	2.28	.825	60
HD11	1.88	.555	60
HD12	1.93	.578	60
HD13	1.98	.701	60
HD14	1.82	.469	60
HD15	1.90	.656	60
HD16	1.93	.578	60
HD17	1.98	.701	60
HD18	1.82	.469	60
HD19	1.90	.656	60
HD20	1.95	.746	60
HD21	1.92	.591	60
HD22	2.20	.953	60
HD23	1.93	.578	60
HD24	1.98	.701	60
HD25	1.82	.469	60
HD26	1.95	.699	60
HD27	1.95	.699	60
HD28	2.03	.688	60
HD29	1.93	.756	60
HD30	1.93	.756	60
HD31	1.92	.591	60

HD32	2.28	.825	60
HD33	1.90	.656	60
HD34	1.95	.746	60
HD35	1.92	.591	60
HD36	2.20	.953	60
HD37	1.93	.578	60
HD38	1.98	.701	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
HD1	72.88	205.461	.582	.942
HD2	73.00	207.424	.577	.942
HD3	72.92	209.129	.310	.944
HD4	72.53	200.897	.593	.942
HD5	72.87	201.609	.672	.941
HD6	72.78	207.223	.391	.943
HD7	72.88	211.054	.306	.945
HD8	72.88	205.020	.455	.943
HD9	72.90	202.227	.766	.941
HD10	72.53	200.897	.593	.942
HD11	72.93	205.962	.576	.942
HD12	72.88	205.461	.582	.942
HD13	72.83	201.429	.680	.941
HD14	73.00	207.424	.577	.942
HD15	72.92	209.129	.310	.944
HD16	72.88	205.461	.582	.942
HD17	72.83	201.429	.680	.941
HD18	73.00	207.424	.577	.942
HD19	72.92	209.129	.310	.944
HD20	72.87	203.914	.515	.942
HD21	72.90	202.227	.766	.941
HD22	72.62	201.664	.475	.943
HD23	72.88	205.461	.582	.942
HD24	72.83	201.429	.680	.941
HD25	73.00	207.424	.577	.942
HD26	72.87	201.609	.672	.941
HD27	72.87	201.609	.672	.941
HD28	72.78	207.223	.391	.943
HD29	72.88	205.020	.455	.943
HD30	72.88	205.020	.455	.943
HD31	72.90	202.227	.766	.941
HD32	72.53	200.897	.593	.942
HD33	72.92	209.129	.310	.944
HD34	72.87	203.914	.515	.942
HD35	72.90	202.227	.766	.941
HD36	72.62	201.664	.475	.943
HD37	72.88	205.461	.582	.942
HD38	72.83	201.429	.680	.941

Reliability Scale: PRILAKU ASERIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PA1	1.88	.555	60
PA2	2.00	.487	60
PA3	1.95	.594	60
PA4	1.93	.733	60
PA5	1.92	.619	60
PA6	2.00	.582	60
PA7	1.92	.671	60
PA8	1.98	.748	60
PA9	1.92	.671	60
PA10	2.00	.611	60
PA11	2.00	.638	60
PA12	1.73	.548	60
PA13	1.88	.585	60
PA14	1.82	.504	60
PA15	1.90	.511	60
PA16	1.87	.596	60
PA17	2.10	.630	60
PA18	1.88	.555	60
PA19	1.85	.547	60
PA20	1.83	.557	60
PA21	2.02	.624	60
PA22	2.08	.787	60
PA23	2.07	.800	60
PA24	2.17	.942	60
PA25	2.50	1.017	60
PA26	1.80	.480	60
PA27	2.00	.611	60
PA28	2.00	.638	60
PA29	1.73	.548	60

PA30	1.88	.585	60
PA31	1.90	.511	60
PA32	1.87	.596	60
PA33	1.90	.573	60
PA34	2.08	.645	60
PA35	1.85	.547	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA1	66.33	111.073	.412	.902
PA2	66.22	112.512	.335	.903
PA3	66.27	109.962	.473	.901
PA4	66.28	110.003	.368	.903
PA5	66.30	110.146	.437	.902
PA6	66.22	109.529	.520	.901
PA7	66.30	109.298	.460	.902
PA8	66.23	111.606	.356	.905
PA9	66.30	110.078	.403	.902
PA10	66.22	109.630	.485	.901
PA11	66.22	109.156	.499	.901
PA12	66.48	111.169	.410	.902
PA13	66.33	108.938	.567	.900
PA14	66.40	112.481	.325	.903
PA15	66.32	110.186	.537	.901
PA16	66.35	108.164	.621	.899
PA17	66.12	109.969	.442	.902
PA18	66.33	109.921	.513	.901
PA19	66.37	111.931	.344	.903
PA20	66.38	112.037	.327	.903
PA21	66.20	110.197	.429	.902
PA22	66.13	107.643	.486	.901
PA23	66.15	109.825	.343	.904
PA24	66.05	107.540	.398	.904
PA25	65.72	107.257	.376	.905
PA26	66.42	112.349	.356	.903
PA27	66.22	109.630	.485	.901
PA28	66.22	109.156	.499	.901
PA29	66.48	111.169	.410	.902
PA30	66.33	108.938	.567	.900
PA31	66.32	110.186	.537	.901
PA32	66.35	108.164	.621	.899
PA33	66.32	107.745	.683	.899
PA34	66.13	109.406	.473	.901
PA35	66.37	111.931	.344	.903



Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		harga diri	;prilaku asertif
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	74.82	68.22
	Std. Deviation	14.678	10.780
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.118
	Positive	.062	.118
	Negative	-.149	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.153	.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.140	.374
a. Test distribution is Normal.			

Uji Linearitas

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
;prilaku asertif * harga diri	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Report

harga diri	Mean	N	Std. Deviation
40	52.50	2	2.121
43	62.00	2	11.314
46	52.00	1	.
50	49.00	1	.
55	55.00	1	.
61	59.00	2	4.243
63	60.50	2	2.121
64	52.00	1	.
65	69.33	3	8.083
66	62.00	1	.
68	60.00	1	.
70	67.50	2	6.364
72	60.00	1	.
73	60.00	1	.
74	55.00	1	.

75	72.00	1	.
76	72.89	9	9.506
78	73.00	3	4.583
80	75.00	5	4.583
81	55.00	1	.
82	76.75	4	10.874
83	78.00	1	.
85	72.00	1	.
86	75.67	3	8.145
87	59.00	1	.
88	60.00	1	.
89	84.00	1	.
90	85.00	1	.
93	85.00	1	.
94	59.00	1	.
95	62.00	1	.
100	79.00	1	.
102	58.00	1	.
106	85.00	1	.
Total	68.22	60	10.780

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
;prilaku asertif * harga diri	Between Groups	(Combined)	5193.711	33	157.385	2.461	.010
		Linearity	1986.033	1	1986.033	31.060	.000
		Deviation from Linearity	3207.678	32	100.240	1.568	.122
	Within Groups		1662.472	26	63.941		
	Total		6856.183	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
;prilaku asertif * harga diri	.638	.407	.870	.758



Correlations

Correlations			
		harga diri	;prilaku asertif
harga diri	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
;prilaku asertif	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 545/FPSI/01.10/II/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

22 Februari 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
MTS Al-Washliyah Tebing Tinggi
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Syaidatun Nisa
NPM : 208600188
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **MTS Al-Washliyah Tebing Tinggi, Jl. 13 Desember No. 3 Rambang Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi**, guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif di MTS Al-Washliyah Tebing Tinggi"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada MTS Al-Washliyah Tebing Tinggi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi



Raadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip





MAJELIS PENDIDIKAN

Al Jamiyatul Washliyah

MADRASAH TSANAWIYAH

KOTA TEBING TINGGI

Alamat : Jalan 13 Desember No. 3 Tebing Tinggi Telp. 0621-23218 Kode Pos : 20633
website : <http://www.mts-alwashliyah.co.cc> e-mail : mtsawashliyahtebingtinggi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 027/I.05.14/MTs-AW/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SYAIFUL AZHAR LUBIS, S.PdI
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah
Kota Tebing Tinggi

Dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : SYAIDATUN NISA
Tempat/Tgl. Lahir : Bandar Bejambu, 14 Juni 1999
NPM : 208600188
Prodi : Ilmu Psikologi
Semester : VIII (Delapan)

Adalah benar telah Melaksanakan Penelitian dengan judul " Hubungan antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif di MTs Al Washliyah Tebing Tinggi.

Dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2024 s.d 8 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 8 Mei 2024

